

Study Of Types Of Weeds That Have The Potential As Traditional Medicine Ingredients Used By The Community In North Bolaang Mongondow Regency

Kajian Jenis-Jenis Gulma Yang Berpotensi Sebagai Bahan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Rinny Mamarimbing^{1*}, Beatrix Doodoh¹, Pemmy Tumewu¹, Antje Grace Tulungen¹, Suzanne Laura Liwu²

¹Jurusan Budidaya Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

²Pusat Riset Teknologi dan Proses Pangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Gunungkidul, Yogyakarta 55861

*Corresponding author:
rinnyliwu@gmail.com

Manuscript received: 9 Oct. 2023. Revision accepted: 18 Dec. 2023.

Abstract

This research aims to obtain data on weed types that have the potential to be used as medicinal plants and are used by the community in the district. North Bolaang Mongondow Includes 1). Sangkub District, 2) Bintauna District, 3) Kaidipang District, 4) Pinogaluman District. The methods used in this research were field observations and interviews with healers and people who use weed as a traditional medicinal plant. The data/samples that will be taken over 4 sub-districts. The ethnic diversity that exists in Indonesia means that the use of weed as medicine is increasingly diverse. North Sulawesi Province has a wealth of plants as traditional medicines which can be processed to national standards into herbal medicines. The indigenous population in North Bolaang Mongondow Regency consists of the Kaidipang tribe and the Bintauna tribe. Various ethnic groups, including the Sangihe ethnic group and the Mongondow ethnic group, still use weed as an ingredient in traditional medicine. Weeds are wild plants defined as nuisance plants because they interfere with farmers' activities in cultivating crops and can reduce crop production. Apart from disturbing cultivated plants, weeds can be used as medicinal raw materials. Many types of weeds are used by the community as traditional medicine. Certain types of weed have been developed in the form of industrial-scale medicines. These weed species include *Peperomia pellucida* (L.), *Cyperus rotundus* L., *Heliotropium indicum* L., *Eleusine indica* (L.) Gaernt, *Ageratum conyzoides* L. The results of the research show that people in East Bolaang Mongondow Regency still use weed as a mixture of traditional medicinal ingredients.

Keywords: medicinal plants, potential of weeds as medicinal plants

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data jenis gulma yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dan dimanfaatkan masyarakat di Kab. Bolaang Mongondow Utara Meliputi 1). Kecamatan Sangkub, 2) Kecamatan Bintauna, 3) Kecamatan Kaidipang, 4) Kecamatan Pinogaluman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara pengobat dan masyarakat pengguna gulma sebagai tumbuhan obat tradisional. Data/sampel yang akan diambil meliputi 4 kecamatan. Keanekaragaman etnis yang ada di Indonesia menyebabkan pemanfaatan gulma sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Provinsi Sulawesi Utara memiliki kekayaan tumbuhan sebagai obat tradisional yang bisa diolah berstandar nasional menjadi obat herbal. Penduduk asli di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari suku Kaidipang dan Suku Bintauna. Berbagai etnis diantaranya etnis Sangihe, etnis Mongondow masih erat menggunakan gulma sebagai bahan obat tradisional. Gulma merupakan tumbuhan liar didefinisikan sebagai tumbuhan pengganggu karena mengganggu kegiatan petani dalam budidaya tanaman dan dapat menurunkan produksi tanaman. Gulma selain mengganggu tanaman budidaya, dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Banyak jenis gulma yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Ada jenis gulma tertentu sudah dikembangkan dalam bentuk obat skala industri. Spesies gulma tersebut antara lain *Peperomia pellucida* (L.), *Cyperus rotundus* L., *Heliotropium indicum* L., *Eleusine indica* (L.) Gaernt, *Ageratum conyzoides* L. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih menggunakan gulma sebagai campuran ramuan obat tradisional.

Kata kunci: tumbuhan obat, potensi gulma sebagai tumbuhan obat.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena penggunaan tumbuhan berkhasiat obat atau herbal disamping harganya yang cukup terjangkau juga tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai gulma sebagai ramuan obat juga semakin beraneka ragam¹⁾. Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan²⁾.

Indonesia adalah salah satu laboratorium tumbuhan atau tanaman berkhasiat obat terbesar di dunia. Sekitar 80% herbal dunia tumbuh di negeri ini. Indonesia memiliki sekitar 35 ribu jenis tumbuhan tingkat tinggi, yang mana 3.500 di antaranya dilaporkan sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tumbuh pada areal yang tidak dikehendaki pada areal pertanaman. Tumbuhan liar disebut juga gulma karena sering secara langsung ataupun tidak langsung merugikan tanaman budidaya³⁾. Biasanya daerah yang jauh dari pusat kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, banyak menggunakan ramuan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif peninggalan nenek moyang.

Keberadaan gulma dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen tanaman budidaya⁴⁾. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan liar (gulma) dapat dijadikan sebagai obat yang berbasis herbal. Obat tradisional sebagian besar kebutuhan bahan bakunya masih berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diambil secara

langsung dari alam, sehingga beberapa jenis sudah mulai langka. Oleh karena itu diperlukan suatu data awal potensi gulma sebagai sumber bahan obat-obatan sehingga dapat dilakukan upaya pembudidayaan gulma sebagai bahan obat secara intensif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya⁵⁾. Budidaya tumbuhan obat memiliki keuntungan yang bersifat ekonomis maupun non ekonomis, yaitu: (1) peningkatan pendapatan masyarakat, (2) pelestarian ekosistem dan plasma nutfah, (3) penjaminan kontinuitas suplai bahan baku, (4) peningkatan kuantitas dan kualitas hasil produksi tumbuhan obat⁶⁾.

Sampai saat ini belum banyak data jenis-jenis tumbuhan obat yang ada dimanfaatkan oleh masyarakat padahal banyak tumbuhan obat sudah dimanfaatkan tetapi tidak diketahui nama ilmiahnya sehingga sulit untuk diidentifikasi. Apalagi banyak tumbuhan liar (gulma) yang berpotensi bahan baku obat sudah langka sehingga para peramu obat harus mencari jauh ke dalam hutan. Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah diperoleh⁵⁾. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan³⁾.

Berdasarkan uraian diatas maka penting dilaksanakan penelitian yang bertujuan memperoleh data jenis-jenis gulma yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dan dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bolaang Mogondow Utara Provinsi

Sulawesi Utara selama 8 bulan sejak bulan Maret – Oktober 2023. Metode yang adalah observasi lapangan, wawancara dengan pengobat kampung sebagai informan dan masyarakat pengguna tumbuhan liar (gulma) sebagai bahan baku tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Data/sampel yang diambil meliputi 4 kecamatan (Sangkub, Bintauna, Kaidipang dan Pinogaluman).

Bahan dan alat yang digunakan adalah: papan untuk herbarium, tas untuk menyimpan sampel gulma, kertas, lem, spidol, alat tulis kantor, bahan dan alat lain yang terpakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang sakit masih mengandalkan pengobat kampung (dukun) dengan menggunakan gulma (tumbuhan liar) sebagai ramuan dalam mengobati pasien. Hasil wawancara dengan pengobat di 1) Kecamatan Sangkub Desa Sangkub, 2) Kecamatan Bintauna Desa Kopi, 3) Kecamatan Kaidipang desa Kuala Utara, 4) Kecamatan Pinogaluman desa Tuntung Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masyarakat umumnya memerlukan pengobat kampung karena khasiat dari ramuan yang digunakan dapat menyembuhkan dan atau mengurangi rasa sakit (penyakit). Tumbuhan liar (gulma) banyak tumbuh di sekitar pemukiman dan kebun penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Biasanya masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, banyak menggunakan ramuan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif peninggalan nenek moyang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa spesies gulma yang dimanfaatkan pengobat tradisional sebagai bahan ramuan obat tradisional di Desa Kopi Kecamatan Bintauna, Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang dan Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman disajikan pada Tabel 1.

Pengobatan Tradisional merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis. pengobatan yang dilakukan dengan bahan adalah pengobatan dengan menggunakan tanaman rempah dan herbal.

Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh pada waktu dan tempat yang tidak tepat atau tumbuhan yang tumbuh dan tidak dikehendaki. Oleh sebab itu respon yang muncul adalah cara untuk mengeliminasi. Gulma sebagaimana tanaman, juga memerlukan sarana kehidupannya yang layak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gulma (tumbuhan liar) telah menjadi pionier dan berperan penting dalam mempertahankan lingkungan seperti tanah pertanian bero, hutan, padang gembalaan, dan wilayah tergenang yang selama ini tidak terjamah kehidupan manusia. Karakter gulma harus diketahui, sehingga gulma dapat dikendalikan akibatnya pengaruhnya berkurang terhadap tanaman budidaya. Namun gulma juga bisa dimanfaatkan, sebagai penghasil bahan organik, penutup tanah, mengurangi erosi tanah dan sebagainya⁷.

Tumbuhan liar (gulma) memiliki khasiat dan dapat digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Bagian dari tumbuh tumbuhan yang dijadikan obat adalah akar, batang, daun, buah, biji, bunga, kulit, dan paling sering dijadikan obat adalah daun, akar terkadang digunakan dalam pembuatan obat herbal dan obat tradisional.

Bagian dari gulma yang dijadikan bahan baku obat tradisional adalah akar, batang, daun, buah, biji, bunga, kulit, getah dan paling sering dijadikan obat adalah daun. Kadang-kadang seluruh bagian tumbuhan digunakan dalam meramu obat tradisional. Bagian daun gulma yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan ramuan obat tradisional dibanding dengan bagian tumbuhan lainnya.

Tabel 1. Gulma-gulma Yang Dimanfaatkan Pengobat Tradisional di Desa Kopi, Kuala Utara, Tuntung Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Nomor	Nama lokal Gulma	Nama ilmiah	
1.	Alang-alang	Imperata cylindrica	Pendarahan/kencing batu
2.	Rumput sosapu	Sida rhombifolia L.	Macam2 penyakit
3.	Rumput macan	Ageratum conyzoides	
4.	Kumis kucing	Orthosipon spictus	Gula
5.	Sesewanua	Clerodendron squamatum	Lambung
6.	Daun Tebal	Coleus amboinicus Lour	Demam
7.	Tagalolo	Ficus septica	Panas
8.	Kaki kuda	Centilla asiatica	Batuk
9.	Dukung anak	Phyllanthus niruri L.	Sakit pinggang/usus
10.	Daun Selada (sirih cina)	Peperomia pellucida	Kolestrol
11.	Benalu		Kanker
12.	Sirih	Piper betle L.	Gatal-gatal
13.	Tungkara	Impatiens balsamina	Luka
14.	Sambiloto	Andrographis paniculata Nees	Demam menggigil
15.	Putri malu	Mimosa pudica	Sakit pinggang
2.	Keji Beling	Strobilanthes crispus	Ginjal
9.	Benalu	Loranthus sp.	Kanker
10.	Kumis kucing	Orthosipon spictus	Sakit pinggang/ Malaria (gabungan bbrp jenis gulma)
11.	Cocor bebek	Kalanchoe pinnata	
12.	Daun Tebal	Coleus amboinicus Lour	Hipertensi
13.	Kuca	Allium tuberosum	Demam
14.	Castroli	Euphorbia hirta	Usus buntu
15.	Kuca	Allium tuberosum	Sakit perut
16.	Pinahong	Anredera cordifolia (Ten.) Steenis	Asma
17.	Tali Pait		Liver
18.	Putri malu	Mimosa sp.	Stroke ringan

KESIMPULAN

Masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih menggunakan gulma sebagai campuran ramuan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. 2009. *Materia Medika Indonesia*. Jilid V. Jakarta (ID): Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., Bahar, M. 2017. *Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang*. *JPM Ruwa Jurai*. Vol (3):16-22.
- Kementrian Pertanian RI. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Jawa Barat.
- Parawansah, Amirudin Ezzo, Saida. 2020. *Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari*. *Journal of Community Engagement in Health* <http://jceh.org>

- <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
ISSN: 2620-3758.
- Pujiasmanto, B. 2009. Strategi Pengembangan Tumbuhan Obat Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan.
<https://library.uns.ac.id/strategi-pengembangan-budidaya-tumbuhan-obat-dalam-menunjang-pertanian-berkelanjutan/>. Diakses Des 2020.
- Suhartono dan Aji Winara, 2018. Keragaman dan Potensi Pemanfaatan Jenis Gulma Pada Agroforestri Jati (*Tectona grandis* L. f.) dan Jalawure (*Tacca leontopetaloides* (L.) Kuntz). Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol 15 no. 2 Desember 201: 65-77.
- Sukria Rohma, 2020. Potensi Gulma Sebagai Tumbuhan Obat Di Kebun Kopi Lembah Mentenang Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat. Skripsi. Diakses 31 Januari 2020.